

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEPATUHAN MINUM
OBAT PASIEN TB PARU DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BIROMARU**

SKRIPSI



**ASRIANDINI
201801008**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA
PALU 2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Minum Obat pada pasien TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Biromaru adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 26 Juli 2022



Asriandini
201801008

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIE TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BIROMARU

*The relationship between self-efficacy and medication adherence in pulmonary
TB patients in the work area of the Biromaru Public Health Center*

Asriandini¹, Siti Yartin², Moh Malikul Mulki³

Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

ABSTRAK

Tuberculosis (TB) salah satu penyakit kronis dengan waktu pengobatan selama 6 bulan atau lebih, maka diperlukan adanya efikasi diri dan kepatuhan minum obat dalam diri pasien bahwa dengan rutin meminum obat akan mencapai kesembuhan sehingga dapat mencegah penularan penyakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat anti TBC di wilayah kerja puskesmas biromaru. Metode jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022. Jumlah sampel 35 orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Total sampling. Analisis data menggunakan uji *Chi-square*. Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden (42,9%) memiliki efikasi diri yang baik dengan tingkat kepatuhan minum obat patuh. Hasil analisis bivariate dengan uji *Chi-square* terdapat hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Wilayah kerja Puskesmas Biromaru yaitu nilai p $0,000 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru di wilayah kerja puskesmas biromaru sebab semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka akan mempengaruhi kepatuhan dalam minum obat.

Kata kunci: Efikasi Diri, Kepatuhan, *Tuberculosis*

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is one of the chronic diseases with a treatment time of 6 months or more, it is necessary to have self-efficacy and adherence to taking drugs in patients that by regularly taking drugs will achieve recovery so as to prevent disease transmission. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and adherence to taking anti-TB drugs in the work area of the biromaru health center. This type of research method is quantitative by using analytical design with a cross sectional approach. This research was conducted in May-June 2022. The total sample was 35 people, sampling in this study using total sampling. Data analysis using the Chi-square test. The instrument used in this study was a questionnaire. The results of this study showed that most respondents (42.9%) had good self-efficacy with a level of adherence to taking medications obediently. The results of the bivariate analysis with the Chi-square test had a relationship between self-efficacy and adherence to taking drugs for Pulmonary TB patients in the work area of the biromaru health center, namely a p value of $0.000 < 0.05$. The conclusion of this study is that there is a relationship between self-efficacy and adherence to taking drugs for Pulmonary TB patients in the work area of the biromaru health center because the higher the self-efficacy that the respondent has, it will affect adherence to taking medications.

Keywords: Self-Efficacy, Obedience, Tuberculosis



HALAMAN JUDUL SKRIPSI
HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEPATUHAN MINUM
OBAT PADA PASIEN TB PARU DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS BIROMARU

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



ASRIANDINI
201801008

PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2022

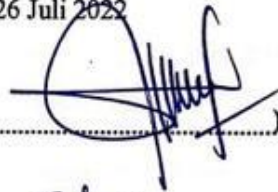
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEPATUHAN MINUM
OBAT PADA PASIEN TB PARU DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS BIROMARU

SKRIPSI

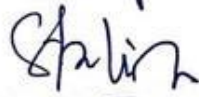
ASRIANDINI
201801008

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 26 Juli 2022

Dr.Tigor Situmorang,MH.,M.Kes
NIK.20080901001

()

Ns. Siti Yartin, S.kep., M.Kes
NIK. 20210902025

()

Ns.Moh. Malikul Mulki, S.Tr.Kep.M.Tr.Kep
NIK. 20220901132

()

Mengetahui,
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes
NIK. 20080901001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia Nya sehingga skripsi ini berhasil di selesaikan dan izinkanlah penulis menghanturkan semba sujud sedalam-dalamnya serta terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang tua tercinta, Ayahanda Haseng dan Ibunda Hasmidah atas semua doa, dorongan semangat, inspirasi, serta segala bantuan baik moril maupun materilnya selama studi yang senantiasa ikut menemani setiap mata kuliah yang penulis jalani.

Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan April 2022 sampai Juli 2022 ini ialah “Keperawatan Medical Bedah, dengan Judul Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Diwilayah kerja Puskesmas Biromaru”.

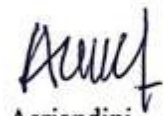
Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Greace Widyawati Situmorang, M.Sc, selaku ketua Yayasan STIKes Widya Nusantara Palu
2. Dr. Tigor H.Situmorang, M.H., M.Kes., selaku ketua STIKes Widya Nusantara Palu
3. Ns. Yuhana Damantalm, S.Kep., M.Erg, selaku Ketua Prodi Keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu
4. Ns. Siti Yartin, S.Kep., M.Kep pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini
5. Ns. Moh. Malikul Mulki, S.Tr.Kep.M.Tr.Kep selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Dr.Tigor H Situmorang,MH.,M.Kep selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak / Ibu Dosen dan staff Stikes Widya Nusantara Palu yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan selama penulis mengikuti pendidikan.
8. Kepala Puskesmas Biromaru dan staf atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

9. Wahyu beni widiyantama yang telah banyak memberikan semangat, bantuan dan motivasi
10. Teman-teman keperawatan angkatan 2018 khususnya kelas A yang juga banyak memberikan dukungan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibagian ilmu keperawatan.

Palu, 26 Juli 2022



Asriandini

201801008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORI	7
A. Tinjauan teori	7
B. Kerangka konsep	27
C. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Desain penelitian	28
B. Waktu dan tempat penelitian	28
C. Populasi dan sampel penelitian	28
D. Variabel penelitian	29
E. Definisi operasional	30
F. Instrument penelitian	31
G. Tehnik pengumpulan data	31
H. Analisa data	32

I. Bagan dan alur penelitian	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran lokasi penelitian	35
B. Hasil penelitian	36
C. Pembahasan	40
BAB V PENUTUP	47
A. Simpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Lembar <i>Informed Consent</i> Pasien TB Paru	17
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Puskesmas Biromaru	36
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Biromaru	37
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Di Puskesmas Biromaru	37
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Biromaru	38
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Puskesmas TB Paru Di Puskesmas Biromaru	38
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru Di Puskesmas Biromaru	39
Tabel 4.7	Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru Di Puskesmas Biromaru	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konsep	27
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Ujian Skripsi
- Lampiran 2 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3 Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4 Surat Permohonan Turun Penelitian
- Lampiran 5 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Kuesioner Efikasi Diri Kepatuhan Minum Obat
- Lampiran 8 Surat Balasan Selesai Penelitian
- Lampiran 9 Dokumentasi
- Lampiran 10 Lembar Bimbingan Proposal Dan Skripsi
- Lampiran 11 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit menular akibat infeksi bakteri yang disebut *mycobacterium tuberculosis*. Bakteri tersebut masuk dalam tubuh manusia melalui udara pada saat manusia bernapas dan masuk kedalam paru-paru, kemudian bakteri itu menyebar dari paru-paru ke bagian tubuh lainnya melalui sistem peredaran darah, sistem limfa, dan saluran pernapasan (*bronkus*). Sehingga penyakit ini apabila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian¹

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Secara global kasus baru tuberkulosis sebesar 6,4 juta, setara dengan 64% dari insiden tuberkulosis (10 juta). Tuberkulosis menjadi penyebab 10 kematian tertinggi di dunia dan kematian tuberkulosis secara global diperkirakan 1,3 juta pasien².

Secara global Indonesia berada di posisi ketiga setelah india dan china dengan kasus TB terbanyak di dunia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2018 indonesia sendiri saat ini mencapai 842.000. Sebanyak 442.000 pengidap TB Paru melapor dan sekitar 400.000 lainnya tidak melapor atau tidak terdiagnosa. Penderita TB Paru tersebut terdiri atas 492.000 laki-laki, 349.000 perempuan, dan sekitar 49.000 anak-anak².

Provinsi Sulawesi Tengah sendiri mengalami peningkatan jumlah penemuan *case detection rate* (CDR) di tahun 2018 59% menjadi 69% di tahun 2019. Jumlah kasus CDR pada tahun 2019 yaitu 10.207 dengan jumlah perbandingan 345/100.000 penduduk yang menderita TB paru. TB paru dapat dicegah dan disembuhkan, sekitar 85% dari kasus TB berhasil diobati dengan rutin mengkonsumsi obat selama enam bulan

TB Paru bisa menyerang siapa saja, paling sering anak-anak dan usia produktif. Kurang lebih 75% penderita TB paru merupakan kelompok usia produktif. TB paru merupakan penyakit yang dapat memberikan dampak buruk bagi penderita di lingkungan sosial, penderita TB paru sering dikucilkan atau mendapatkan stigma dari masyarakat sehingga membuat efikasi diri pada penderita TB menjadi rendah³.

Efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur, melaksanakan tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah atau untuk mencapai suatu tujuan³. Pada penderita TB paru selain faktor fisik, penting juga memperhatikan faktor psikologis penderita TB paru seperti pemahaman individu yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap penyakit dalam menjalani masa pengobatan. Keyakinan diri atau efikasi diri individu terhadap pengobatan dalam mencapai kesembuhan dari penyakit TB paru juga sangat diperlukan, ketika menghadapi kesulitan atau masalah seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan memperlambat pengobatan dan melonggarkan upaya atau aktivitasnya bahkan bisa sampai menyerah dalam pengobatan. Penderita TB paru harus memiliki keyakinan yang tinggi untuk bisa menerapkan kepatuhan minum obat sehingga mencapai kesembuhan. Peran pengawas minum obat atau yang biasanya disebut PMO saja tidak cukup apabila di dalam diri penderita tidak memiliki keyakinan terhadap kesembuhan penyakit yang diderita, kurangnya keyakinan pada diri penderita TB paru akan menyebabkan kegagalan pengobatan⁴.

Kepatuhan atau ketaatan pengobatan merupakan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi perilaku penderita dalam mengambil keputusan terkait pengobatannya. Keberhasilan pengobatan TB paru ditentukan dengan kepatuhan penderita dalam meminum obat sampai selesai waktu pengobatannya⁴. Banyak penderita TB paru yang tidak tuntas dalam pengobatannya. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor diantaranya selain efek samping obat anti tuberkulosis “OAT”, penderita juga merasa bosan karena pengobatan TB yang cukup panjang dan tidak adanya motivasi dari keluarga untuk minum obat secara teratur menyebabkan efikasi diri penderita

menjadi rendah yang mengakibatkan penderita berhenti minum obat tanpa konsultasi dengan dokter⁵.

Berdasarkan hasil penelitian Lusiatun tahun 2016 dalam jurnal hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC di wilayah kerja Puskesmas Parompong kabupaten Bandung Barat didapatkan hasil kepatuhan berobat akan memberikan pengaruh terhadap status kesehatan pasien. Pasien yang rutin dalam pengobatan akan memiliki status kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang tidak rutin dalam pengobatan. Kurangnya ketaatan dalam minum obat pada pasien TB adalah suatu permasalahan yang menghambat penyembuhan penyakitnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan berobat, yaitu adanya faktor dukungan sosial keluarga yang berasal dari pasangan hidup, anak, keluarga atau faktor efikasi diri⁶.

Sapiq dalam Novitasari, 2019 mengatakan efikasi diri sangat dibutuhkan seseorang untuk termotivasi, sadar, dan mau melakukan kegiatan yang dianggap penting bagi dirinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulandari ISM, Ratung J. dalam jurnal “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Parongpong” menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi atau keyakinan diri penderita TB Paru terhadap kepatuhan minum obat dengan nilai $p = 0,016$. Sehingga mempengaruhi keberhasilan pengobatan pasien TB paru³.

Penelitian yang dilakukan Sutarto dkk 2019 dalam jurnal “Efikasi diri pada kepatuhan minum obat anti tuberkulosis “OAT” juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru dengan nilai $p = 0,0001$ dimana hasil analisis data menunjukkan bahwa responden dengan efikasi diri baik 100% memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi artinya keyakinan atau kepercayaan diri pasien yang dikelola oleh puskesmas mempunyai kemampuan diri untuk mengelola, melakukan suatu kewajiban dalam pengobatan TB paru, optimis untuk suatu tujuan kesembuhannya, dan mampu mengimplementasikan semua tindakannya dalam pengobatan. Berbeda dengan responden dengan efikasi diri kurang

baik, responden dengan efikasi diri kurang baik 100% memiliki kepatuhan minum obat yang rendah⁴.

Berdasarkan hasil wawancara di Puskesmas Biromaru tercatat 57 kasus TB paru terhitung dari bulan Januari sampai bulan desember 2021 dengan 22 penderita TB yang sembuh atau yang dinyatakan berhasil dalam pengobatan selama 6 bulan, sedangkan ada 21 penderita TB yang menjalani pengobatan intensif/awal, dan 14 penderita TB yang menjalani pengobatan lanjutan. Hasil wawancara peneliti dari 5 penderita TB paru di puskesmas biromaru, diperoleh data 3 penderita TB paru mengatakan tidak patuh/tidak mengkonsumsi obat sesuai yang telah dianjurkan oleh petugas kesehatan. Hal ini dikarenakan penderita merasa bosan dengan program pengobatan TB yang lama, penderita merasa tidak nyaman dengan efek samping yang ditimbulkan oleh obat tersebut, penderita lupa membawa obat saat bepergian jauh, penderita malas saat mengambil obat karena lokasi puskesmas yang terlalu jauh dari rumah penderita, dan merasa diri nya telah sembuh karena tidak ada gejala yang timbul sehingga memutuskan untuk tidak minum obat. Selain itu juga terdapat 2 penderita TB mengatakan bahwa sering mengalami kesulitan bila minum obat setiap hari seperti adanya perasaan tidak mampu menjalani pengobatan selama 6 bulan, sehingga hal ini dapat berujung pada ketidakpatuhan dalam minum obat dan putus obat.

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Biromaru kabupaten sigi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Minum Obat pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah telah diidentifikasi Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi.

2. Tujuan Khusus

- a. Telah diidentifikasi Efikasi Diri Pasien TB paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru
- b. Telah diidentifikasi Keberhasilan Pengobatan Pasien TB paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi
- c. Telah dianalisis Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya tentang penyakit tuberkulosis.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat terutama bagi keluarga dan penderita TB paru bahwa efikasi diri sangat diperlukan dalam keberhasilan pengobatan TB paru.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan mengenai keberhasilan pengobatan pada pasien TB paru di puskesmas biromaru, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dalam mencegah penyakit TB paru melalui perilaku hidup sehat dan dapat memberi pengertian kepada masyarakat mengenai apa itu penyakit TB paru agar tidak menimbulkan stigma yang buruk bagi penderita yang dapat membuat penderita memiliki efikasi diri yang rendah.

4. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk membantu pasien meningkatkan efikasi diri sehingga kepatuhan minum obat yang diprogramkan pada pasien TB paru dapat berjalan lancar

DAFTAR PUSTAKA

1. Aini N, Rahmadiani R, Hatta Hr. Sistem Pakar Pendiagnosa Penyakit Tuberculosis. Inform Mulawarman J Iim Komput. 2017;12(1):56-63.
2. Ressa Stevany , Yuldan Faturrahman, A. S. Analisis Faktor Risiko Kejadian Tuberculosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara Kota Administrasi Jakarta Timur. 17, 346–354 (2021).
3. Wulandari, I. S. M., Rantung, J. & Malinti, E. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong. J. Keperawatan Muhammadiyah 5, (2020).
4. Sutarto, S., Fauzi, Y. S., Indriyani, R., Sumekar Rw, D. W. & Wibowo, A. Efikasi Diri Pada Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis (Oat). J. Kesehat. 10, 405 (2019).
5. Hasanah, M., , M. & Wahyudi, A. S. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Penderita Tuberculosis Multidrug Resistant (Tb-Mdr) Di Poli Tb-Mdr Rsud Ibnu Sina Gresik. J. Kesehat. 11, 72 (2018).
6. Fintiya, M. Y. & Wulandari, I. S. M. Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tbc Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. J. Sk. Keperawatan 5, 186–193 (2020).
7. Lemone P, Burke Km, Bauldof G. Buku Ajaran Keperawatan Medikal Bedah. 5th Ed. Linda A, Editor. Jakarta: Egc: 2015. 1475-1477 P.
8. Mertaniasih Nm, Dkk. Buku Ajaran Tuberculosis Diagnostik Mikrobiologis (Internet). Surabaya: Pusat Penerbitan Dan Percetakan Universitas Airlangga; 2013. Available From: https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Buku_Ajaran_Tuberculosis_Diagnostik_Mikrob/Vki.

9. Somantri, I. (2012) Keperawatan Medikal Bedah : Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Pernafasan. Jakarta: Salemba Medika.
10. Kemenkes. Kemenkes. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Internet) Sustainability (Switzerland). Kementerian Kesehatan; 2019. AvailaFrom:[Http://Yankes.Kemkes.Go.Id/Unduh/Fileunduhan_1610422577_801904.Pdf/43](http://Yankes.Kemkes.Go.Id/Unduh/Fileunduhan_1610422577_801904.Pdf/43).
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Toss Tb: Temukan Tb Obati Sampai Sembuh. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
12. Teknis, P. & Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, D. Temukan Tb Obati Sampai Sembuh Penatalaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat Di Indonesia. (2020).
13. Martia D, Nursiswati & Ridwan. 2009. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Tbc Dalam Menjalani Pengobatan Obat Anti Tuberkulosis Di Tiga Puskesmas Kabupaten Sumedang. Nursing Jurnal Of Padjajaran Univercity. 10 (19).
14. Arzit, H., Asmiyati & Erianti, S. Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru. J. Med. Utama 2, 429–438 (2021).
15. Lestari S, Chairil Hm. 2006. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penderita Tbc Untuk Minum Obat Anti Tuberkulosis. Motorik: Journal Health Science. 1(2). 1 (2). (2006).
16. World Health Organization. Adherence To Long-Term Therapies: Evidence For Action. Geneva: Who. (2015).
17. Minlan X, Urban M, Jucheng L, L. X. Detection Of Low Adherence In Rural Tuberculosis Patients In China: Application Of Morisky Medication Adherence Scale. Int. J. Environ Res Public Health. (2017).

18. Hidayat Dr. Teori Dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling. Naufal Za, Editor. Bogor: Ghalia Indoneia; (2015).
19. Sedjati F. 2015. Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (Bp4) Yogyakarta. *Emphaty Jurnal Fakultas Psikologi*. 2(1):80-84.
20. Zlatanovic L. 2015 Self-Efficacy And Health Behaviour: Some Implications For Medical Anthropology. *Journal Of The Anthropology Society Of Serbia Nis*. 51:17-25.
21. Hubungan Antara Burnout Dengan Self Efficacy Denga Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Margono Soekarjo Purwoekerto. *Keperawatan* 2013;2.
22. Yiliyai, N. A. 2017. Chacteristics Treatment Stages And Self Efficacy In Pulpomary Tb Clients. *Universitas Indonesia Conferences: The 6th Biennial International Nursing Conference*.
23. Mustafa Pinton Setya, Gusdiyanto H, Victoria A, Maumelar Ndaru Kuku, Maslacha H, Ardiyanto D, E. A. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Airlangga; 2020. 4-6 P.
24. Anwar C. *Metodologi Kualitatif (Internet)* . Sidoarjo: Zifatma Publisher; 2015.4446P. Available From: https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Kualitatif/Tp_Adwaaqbaj?hl=id&dq=Sugiyono+2017+Pengertian+Populasi+Sampel&printsec=frontcover.
25. Yusuf M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Internet)*. Jakarta: Kencana; 2014. 102-112 P. Available From: [Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati & Penelitian Gabungan-Prof.Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. - Google Buku.Html%0d](#).

26. Imron Mo. Bahan Ajaran Mahasiswa Kesehatan; Statistika Kesehatan. Mariyam R, Editor. Vol. 28, Sagung Seto. Jakarta; 2011. 78,79,90.
27. Soekidjo N. Metode Penelitian Kesehatan;. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
28. Imron Mo. Bahan Ajar Mahasiswa Kesehatan; Statistika Kesehatan. Mariyam R, Editor. Vol. 28, Sagung Seto. Jakarta; 2011. 78,79,90.
29. Najmah. Statistika Kesehatan Aplikasi Stata & Spss. Susila A, Lestari Pp, Editors. Salemba Medika. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2017.
30. Prestiana Ndi & Dewanti P. Hubungan Antara Efikasi Diri (Self Efficacy) & Stres Kerja Dengan Kejenuhan Kerja (Burnout) Pada Perawat Igd Dan Icu Rsud Kota Bekasi. 2012;5(2).
31. Yudhistira S, Deasyanti, Muzdalifah F. Analisis Model Pengaruh Goal Orientation, General Self-Efficacy Dan Jenis Kelamin Terhadap Self-Regulated Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni. 2020 Oktober;4(2):358-3.
32. Suryani L, Stefania Bs, Maria Gdb. Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. J Kependidikan J Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bid.
33. Badura, A. 1997. Self Efficacy. ([Http://Www.Des.Emory.Edu/Mfb/BAnency.Html](http://Www.Des.Emory.Edu/Mfb/BAnency.Html)).Diakses Pada 5 Juni 2022.
34. Kemkes. Tb Indonesia [Internet]. Kemenkes. 2020. P. 1. Available From: <https://Www.AntaraneWS.Com/Berita/1595242/Kemenkes-Estimasi-Kasus-Tb-Di-Indonesia-Capai-845000>.
35. Niven Neil, 2015. Perilaku Kesehatan, Dalam : Paikologi Kesehatan. Edisi Ke-2. Penerbit Buku Kedokteran Egc, Jakarta. 183-199.
36. Gopi, P.G., Vasantha, M., Muniyandi, M., Chandrasekaran, V., Balasubramanian, R., Narayana, P.R 2016. Risk Factor For Non-Adherence

To Directly Observed Treatment (Dot) In A Rural Tuberculosis Unit, South India. *Journal Of Tuberculosis*, 54, 6.

37. Srikartika, Valentina Met., Anisa Dwi Cahya, & Ratna Suci Wahyu Hardiati (2019) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Teapi Insulin Pada Pasien Diabetes Militus Tipe 2. *Jurnal Menajemen Pelayanan Farmasi Vol.6.No.3* 205-212.
38. Yuniarti, E. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis Paru Dewasa Di Bp4 Klaten, Skripsi, Psik Stikes 'Aisyah Yogyakarta; Dipublikasikan.
39. Nurhidayah , I. 2015. Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Obat Anti Tuberculosis (Oat) Pada Penderita Tb Paru Di Bp4 Unit Minggiran Yogyakarta, Skripsi, Psik Stikes 'Aisyah Yogyakarta; Dipublikasikan.
40. Tukiman & Mukhlis. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Proses Penyembuhan Pada Penderita Kusta Di Kabupaten Bengkalis Riau. *J. Kel. Sehat Sejah*. 12, 50–7 (2014).
41. Kumalasari, D. N. & Sugiyanto, S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tuberculosis Paru Dengan Kepatuhan Pasien Minum Obat Anti Tuberculosis (Oat) Di Wilayah Kerja (2009).
42. Hanivah Nd, Azizah Sn. Kerja Dan Spiritualitas Di Tempat Kerja Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Pada Pegawai Uptd Puskesmas Gombang Ii. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Menejemen, Bisnis Dan Akuntansi*. 2021 Februari;3(1):154.
43. Baringbing N, Purba Rm. Self Efficacy And Covid-19 Preventive Behaviors. *J Pemikir Dan Penulis Psikol*. 2020;15(2):68-71.
44. Barza A., K., Damanik, E. & Wahyuningsih, R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberculosis Di Rs Medika Dramaga. *J. Farmamedika (Pharmamedica*

Journal) 6, 42–47 (2021).

45. Irnawati, M. N., T Siagian, I. E. & Ottay, R. I. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Di Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. J. Kedokt. Komunitas Dan Trop. 4, 59–64 (2016).
46. Baharun H. Self Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah. Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam. 2019 Agustus;6(1):244-257.
47. Amila, Sinaga J, Sembiring E. Self Efficacy Dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi. Jurnal Kesehatan. 2018 November;9(3):360-365.
48. Ppti. Buku Saku Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis Indonesia (Ppti) The Indonesiaan Association Against Tuberculosis. Jakarta Selatan: Ppti; 2010. 1–43 P.
49. Mawarni Ma. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Pada Orang Dengan Hiv (Odhiv) Di Kota Yogyakarta. Naskah Publ. 2017;3–19.